

## **STUDI BIBLIKAL KONSEP PELAYAN KRISTEN BERDASARKAN 2 TIMOTIUS 1 : 3 -18**

*Biblical Studies of the Concept of Christian Servants Based on 2 Timothy 1: 3 -18*

**Yonatan Alex Arifianto, S.Th, M.Pd. <sup>1\*)</sup>, Priyantori Widodo. <sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga,

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

\*[arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id), \* [priyantorowidodo@stbi.ac.id](mailto:priyantorowidodo@stbi.ac.id)

**Abstract:** *The service that is done by the servants has many obstacles, because there is no responsibility and integrity in serving so that everything that is done in serving does not have the firmness of faith. Using descriptive qualitative methods with a literature study approach aims that services must have the qualifications contained in the context of 2 Timothy 1: 3-18. It can be concluded that the concept of Christian ministry based on 2 Timothy 1: 3-18 is that the servant first believes in the call to be a servant (2 Timothy 1:11). The call to the servant becomes the basis for someone to serve. Second, it opens the paradigm that service is a gift from God (2 Tim.1: 9). Third, a servant who stirs up gifts (2 Tim.1: 6). The fourth is a servant who keeps a beautiful treasure (2 Tim.1: 14). And the last one is the servant who has faith (2 Tim.1: 5-6). And these qualifications are the basis for placing ministry in the context of 2 Timothy 1: 3-18, for believers today to continue serving God.*

**Keyword:** *Christian Ministry, Servant, Gifts, Timothy, Beautiful treasures*

**Abstrak:** Pelayanan yang dikerjakan oleh pelayan banyak mengalami kendala, karena tidak adanya tanggung jawab dan integritas dalam melayani sehingga semua yang dilakukan dalam melayani tidak memiliki keteguhan iman. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur memberikan tujuan bahwa pelayanan harus memiliki kualifikasi yang terkandung dalam konteks 2 Timotius 1:3-18. Dapat disimpulkan bahwa konsep pelayanan Kristen berdasarkan 2 Timotius 1:3-18 adalah pertama pelayan meyakini akan panggilan menjadi pelayan (2 Tim 1:11 ). Panggilan terhadap pelayan menjadi dasar seseorang melayani. Kedua membuka paradigma bahwa pelayanan adalah Anugerah dari Allah (2 Tim 1: 9). Ketiga, seorang pelayan yang mengobarkan karunia (2 Tim 1: 6). Keempat seorang pelayan yang memelihara harta yang indah (2 Tim 1: 14). Dan yang terakhir adalah pelayan yang memiliki iman (2 Tim 1:5-6). Dan kualifikasi tersebut menjadi dasar dalam menempatkan pelayanan dalam konteks 2 Timotius 1:3-18, bagi orang percaya masa kini untuk terus tetap melayani Tuhan.

**Keyword :** *Pelayanan Kristen, Pelayan, Karunia, Timotius, Harta yang indah*

## PENDAHULUAN

Gereja bertumbuh dan berkembang dalam pelayanan dapat ditentukan sikap para pelayan dalam melayani apa yang telah dipercayakan kepadanya. Pelayanan dapat mencapai hal yang sesuai dengan keinginan Tuhan bila indikator-indikator kualifikasi pelayan sesuai dengan standart firman Tuhan atau Alkitabiah. Oleh karena itu pelayan dalam gereja Memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, secara garis besar seorang pelayan pastinya harus melakukan pelayanan, karena memang seorang pelayan harus melayani.<sup>1</sup>

Pelayan dalam Gereja juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, secara garis besar seorang pelayan pastinya harus melakukan pelayanan, karena memang seorang pelayan harus melayani sebagai suatu kesadaran akan tanggung jawabnya.<sup>2</sup> Namun pada kenyataannya banyak para pelayan yang melayani Tuhan semakin berorientasi pada prestasi, dan ambisi serta konsep entertainment pada akhirnya membuat fokus dan tujuan hanya pada kepentingan diri sendiri. Akibatnya tidak sedikit pelayan yang lupa akan hakikat diri sebagai pelayan.<sup>3</sup> Terlebih keteladan dari beberapa pemimpin tidak lagi menjadi figur atau teladan bagi keluarganya sendiri, bagi orang yang dipimpinya bahkan masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup> Sebab para rohaniwan tidak dapat dipisahkan dengan dunia pelayanan. Mereka bukan saja dituntut bertanggung jawab dalam menyelenggarakan sebuah pelayanan, tetapi juga wajib menjadi panutan bagi umat Allah.<sup>5</sup> Selama ini gereja atau orang Kristen banyak memfokuskan pelayanannya sebatas hal-hal rohani saja, belum masuk kepada bentuk-bentuk pelayanan gereja harus menyeluruh.<sup>6</sup>

Pelayanan Kristiani tidak hanya soal pemulihan hubungan kembali antara manusia dengan Allah, namun juga memerhatikan isu-isu social guna menghasilkan shalom di antara manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Waharman Waharman, "Karakteristik Seorang Pelayan Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (2017): 37–56.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Nurcahaya Gea, "Hakikat Pelayan Jemaat Dari Perspektif Allah: Studi Hermeneutik Terhadap Metafora Dalam 2 Korintus 2:14a," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2019): 64–75.

<sup>4</sup> Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15–21.

<sup>5</sup> David Eko Setiawan and Anton Ishariyono, "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128.

<sup>6</sup> Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–298.

<sup>7</sup> Ibid.

banyak berbagai kekurangan atau kegagalan dalam pelayanan para hamba Tuhan, hal itu dikarenakan sudut pandang yang salah terhadap penilaian diri yang salah tentang orientasi dan makna melayani.<sup>8</sup> Orang percaya menyadari bahwa manusia diciptakan untuk Melayani-Nya. dan Tuhan menciptakan manusia untuk bersekutu. Ia menghendaki umat yang kepadanya Ia dapat menunjukan hati-Nya; umat yang sebaliknya juga mengasihi-Nya atas kehendak mereka sendiri. Karena itu, panggilan kita yang pertama bukanlah untuk pelayanan, tetapi menunjukan hidup kepada-Nya dan yang kedua tetap melakukan apa yang Tuhan inginkan bagi orang percaya.<sup>9</sup>

## Metode

Untuk menjawab pertanyaan topik tinjauan Studi Biblikal Konsep Pelayanan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 1 : 3 -18. Penelitian dalam paper ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>10</sup> Penekanannya adalah pada kajian studi biblikal dari konsep pelayanan Kristen dan menguraikan gagasan tersebut dengan menggunakan sumber-sumber pustaka dan mendeskripsikan serta memberi penjelasan dalam sebuah kerangka uraian. Studi biblikal konsep pelayanan Kristen berdasarkan 2 Timotius 1 : 3 -18 adalah kajian yang dipusatkan pada penggalian teologis eksegesa kitab 2 Timotius 1; 3-18. Dan memberikan pemaparannya yang bersumber dari eksegesa yang dianalisa. Penulis juga menggunakan sumber utama Alkitab sebagai dasar dalam mencari kualifikasi pelayanan tersebut, penulis juga menggunakan beberapa literasi pustaka yang mengkaji secara konsep biblikal dilengkapi oleh berbagai artikel jurnal dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian disajikan oleh penulis secara deskriptif

---

<sup>8</sup> Nicholas Kurniawan, "Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 2 (2000): 215–222.

<sup>9</sup> Paul G Caram, *Kekristenan Sejati* (Jakarta: Zion Christian Publishers, 2020), 54.

<sup>10</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

## Pembahasan

Allah tidak pernah berminat agar dunia hanya dijangkau oleh para pendeta purnawaktu yang telah dilantik saja. Menjangkau dunia ini jelas merupakan tugas setiap orang percaya.<sup>11</sup> Sebab dalam melayani sesama dan bertanggung jawab untuk menunjukkan pribadi dan identitas orang yang percaya Yesus terlebih hal itu yang telah Allah berikan sebagai bagian orang percaya mengerjakan talenta melayani.<sup>12</sup> Seharusnya dapat membawa orang lain untuk berkembang sesuai dengan kepribadian dan talentanya masing-masing, serta saling mengupayakan untuk kesejahteraan bersama,<sup>13</sup> dalam menjadikan pelayanan adalah untuk mempermuliakan Tuhan. karena setiap orang yang terpanggil untuk melayani Kristus disebut sebagai pelayan Kristus.<sup>14</sup> Kata “pelayanan” dalam Kamus Bahasa Indonesia, adalah perihal atau cara melayani.<sup>15</sup> Istilah pelayan berasal dari kata dasar “layan”, yang mempunyai arti membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seorang, meladeni.<sup>16</sup>

Pelayanan bukanlah sekadar sebuah pekerjaan dengan jam kerja tertentu, akan tetapi pertamanya pelayanan merupakan jalan hidup yang perlu dilihat dan dimengerti oleh orang lain.<sup>17</sup> Pelayanan berarti pengorbanan bukan tempat untuk mencari keuntungan semata.<sup>18</sup> Maka itu konsep yang benar dalam melayani Tuhan tidaklah rendah diri, merasa minder dengan kondisi hidupnya namun seharusnya bangga karena melayani Tuhan, adalah kehormatan yang besar dan merupakan jadi diri yang wajib dimiliki oleh setiap pelayan Tuhan.<sup>19</sup> dalam perseptif umum pelayan jemaat adalah tawanan, yakni seseorang yang telah ditaklukkan oleh Kristus, berada di bawah kekuasaan-Nya,

---

<sup>11</sup> Larry Lea, *Panggilan Tertinggi: Melayani Dalam Imamat Yang Berkerajaan* (Jakarta: Imanuel, 1991), 31.

<sup>12</sup> Desti Samarena, “Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 61.

<sup>13</sup> Hutapea Rinto Hasiholan and Iswanto, “Potret Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kupang,” *Dialog* 43 (2020): 99–108.

<sup>14</sup> Setiawan and Ishariyono, “Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini.”

<sup>15</sup> “Kbbi.Web.Id,” accessed January 8, 2021, <https://kbbi.web.id/layan>.

<sup>16</sup> Dendy Sugono and Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 891.

<sup>17</sup> Henri J.M Nowen, “Pelayanan Yang Kreatif,” *Yogyakarta: Kanisius* (1998): 21.

<sup>18</sup> Setiawan and Ishariyono, “Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini.”

<sup>19</sup> Frans H M Silalahi, “Analisis Teologikal-Homiletikal Kepemimpinan Pelayan Tuhan,” *JURNAL APOKALUPSIS* 11, no. 2 (2020): 1–13.

menjadi miliknya, dan hidup taat serta melayani untuk kemuliaannya, sekalipun mungkin dalam hal itu pelayan harus dipermalukan.<sup>20</sup>

Seorang pelayan Tuhan adalah seorang pelayan yang bukan hanya menyandang gelar sebagai seorang pelayan. Melainkan seorang yang memahami arti dan hakikat pelayan itu sendiri.<sup>21</sup> Kehadiran Tuhan dalam kehidupan seorang pelayan sangatlah penting. Sebab dengan demikian para pelayan Tuhan akan melayani dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih, tanpa kenal lelah. Bahkan siap membayar harga.<sup>22</sup> Walaupun seorang pelayan Tuhan melakukan pekerjaan gerejawi, seperti berkhotbah, memimpin puji-pujian, mengajar sekolah minggu, mengorganisasi kegiatan pemuda remaja, bermain musik dan aktivitas lain yang ada di lingkungan gereja atau yang juga sering disebut sebagai kegiatan rohani.<sup>23</sup> Tetapi yang terpenting seorang pelayan Tuhan harus bisa menunjukkan kepada jemaat, bahwa Kristus yang hidup di dalam dirinya, bukan hanya lewat perkataan saja, tetapi juga melalui perbuatannya, sehingga jemaat dapat melihat kemajuan rohani secara nyata dalam kehidupan para pelayan Tuhan.<sup>24</sup> seperti apa yang diteladankan oleh Tuhan yang rela untuk melayani sebagai seorang hamba agar dapat menyelamatkan seluruh umat manusia.<sup>25</sup>

### ***Meyakini akan panggilan menjadi pelayan (2 Tim 1:11)***

Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru. (2 Tim 1:11) εἰς ὃ ἐτέθην ἐγὼ κήρυξ καὶ ἀπόστολος καὶ διδάσκαλος, (2Tim 1:11 BNT).<sup>26</sup>

Kata εἰς (eis) yang memiliki makna Sebuah preposisi utama; ke atau ke (menunjukkan titik yang dicapai atau dimasuki), hal ini adalah keadaan yang baru dalam sebuah peran tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Tuhan.<sup>27</sup> Hal ini menyangkut suku kata τίθημι (tithēmi) yang berarti

---

<sup>20</sup> Gea, "Hakikat Pelayan Jemaat Dari Perspektif Allah: Studi Hermeneutik Terhadap Metafora Dalam 2 Korintus 2:14a."

<sup>21</sup> Wilson Bawamenewi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan," *ERESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 61–66.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Sabdono Erastus, *Pelayanan Yang Sebenarnya* (Jakarta: Literatur Rehobot, 2017), 9.

<sup>24</sup> Yan J B Parrangan, "Keteladanan Hamba Tuhan Energi Kemajuan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 100–111.

<sup>25</sup> Jermia Djadi and Yoseph Christian Thomassoyan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini," *Jurnal Jaffray* (2011).

<sup>26</sup> BibleWorks ceased operation as a provider of Bibleworks, "BibleWorks," 2018.

<sup>27</sup> Rick Meyers, "E-Sword®" (Franklin, TN 37065 United States of America: Rick Meyers All Rights Reserved Worldwide, 2020).

bentuk berkepanjangan dari kata utama θεός theō untuk menempatkan, menunjuk, berkomitmen memberi, meletakkan, membuat, menahbiskan, tujuan, meletakkan, mengatur (maju), menetapkan.<sup>28</sup> Panggilan yang ditetapkan Tuhan bagi manusia kepercayaannya harus dikerjakan dengan sungguh. Panggilan adalah hal yang mendasar bagi pelayan Tuhan. Seseorang yang memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan, maka harus menganggap bahwa melayani Tuhan lebih baik, meskipun di tengah-tengah penderitaan.<sup>29</sup> Seorang Pelayan Tuhan adalah seorang yang dikhususkan dalam panggilan Allah. Para pelayan Tuhan harus menyadari bahwa hanya Allah yang memanggilnya dalam melayani.<sup>30</sup> Terlebih Panggilan-Nya diperuntukkan bagi semua orang yang mau menanggapinya.<sup>31</sup> Dan dipanggil untuk bekerja, maka untuk sungguh-sungguh hidup orang tersebut harus menemukan makna di dalam pekerjaannya. Itulah panggilan seseorang di dalam pekerjaannya yang harus dilaksanakan maksimal.<sup>32</sup>

Para pelayan Tuhan juga diharapkan meyakini bahwa ia dipanggil oleh Allah, karena panggilan yang jelas membuat pelayanan para pelayan Kristus memiliki tujuan dalam pelayanan. oleh karena itu prinsip pemahaman yang benar akan panggilan membuat para pelayan Tuhan memiliki motivasi yang benar dalam pelayanan dan pelayanannya teruji dalam segala situasi, baik situasi suka, duka dan menyakitkan sekalipun. Dengan demikian, para pelayan Kristus dalam pelayanannya harus memberikan yang terbaik untuk Tuhan, baik hubungan secara pribadi dengan Tuhan, memiliki kepribadian yang baik, menjadi saksi melalui sikap hidup dan memiliki prinsip yang benar dalam melayani Tuhan.<sup>33</sup> Seorang yang melayani Tuhan adalah seorang yang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melayani.<sup>34</sup> Sehingga mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yaitu melakukan pelayanan dan memahami secara benar panggilan pelayanan itu.<sup>35</sup>

Seorang pelayan Tuhan bekerja berdasarkan panggilan dan karunia yang diberikan Tuhan

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gerejawi," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2018): 75–98, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/47>.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> AMOS WINARTO OEI, "Di Antara Yang Duniawi Dan Yang Rohani : Pendeta/Penginjil Dan Panggilannya," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2020): 33–45.

<sup>33</sup> Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gerejawi."

<sup>34</sup> Bawamenewi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan."

<sup>35</sup> Joe E. Trull and James E. Carter, *Etika Pelayanan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 18.

kepadanya. Namun demikian, kehidupan seorang hamba Tuhan tidak lepas juga dari hal-hal dunia yang masih terkadang mengikat, karena semua pelayan Tuhan adalah manusia yang terus bergumul dalam nilainilai spiritual yang dewasa.<sup>36</sup> Panggilan adalah hal yang mendasar bagi pelayan Tuhan. Seseorang yang memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan, maka harus menganggap bahwa melayani Tuhan lebih baik, meskipun di tengah-tengah penderitaan.<sup>37</sup>

### ***Pelayanan adalah Anugrah dari Allah (2 Tim 1: 9)***

Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman (2Ti 1:9 ITB)

2 Timothy 1:9 τοῦ σώσαντος ἡμᾶς καὶ καλέσαντος κλήσει ἁγία, οὐ κατὰ τὰ ἔργα ἡμῶν ἀλλὰ κατὰ ἰδίαν πρόθεσιν καὶ χάριν, τὴν δοθεῖσαν ἡμῖν ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ πρὸ χρόνων αἰώνιων, (BNT).<sup>38</sup>

Kata *χάρις* atau *charis* memiliki arti *graciousness* (as *gratifying*), of manner or act (abstract or concrete; literal, figurative or spiritual; especially the divine influence upon the heart, and its reflection in the life; including *gratitude*): - acceptable, benefit, favour, gift, grace (-ious), joy liberality, pleasure, thank (-s, -worthy). keanggunan dalam hal kedaulatan Tuhan, cara atau tindakan (abstrak atau konkret; literal, kiasan atau spiritual; terutama pengaruh ilahi atas hati, dan refleksi dalam hidup; termasuk rasa syukur): - pemberian, rahmat bagi manusia.

Tuhan memberikan pelayanan kepada setiap orang percaya untuk dapat menerima karunia melayani, karena kepercayaan yang diberikan itu adalah anugrah Allah yang besar.<sup>39</sup> Sehingga pelayan menanamkan motivasi yang benar dalam dirinya bahwa pelayanan yang dilakukan tanpa pamrih akan menegaskan tentang hakikat Injil yaitu pelayanan yang mengarah kepada kasih dan karunia atau Anugrah Allah.<sup>40</sup> Hamba Tuhan juga harus menyerahkan diri secara penuh waktu menjadi hamba Tuhan. Adapun tugas seorang hamba ialah melayani tuannya.<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Bawamenewi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan."

<sup>37</sup> Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gereja." *Gerejawi*.

<sup>38</sup> Bibleworks, "BibleWorks."

<sup>39</sup> Watchman Nee, *Seri Pembinaan Dasar : Jabatan Imam Volume 11 of Seri Pembinaan Dasar* (surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020), 12.

<sup>40</sup> Junior Natan Silalahi, "Paulus Sang Entrepreneur," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1-18.

<sup>41</sup> K Katarina and Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87.

Pelayan Tuhan adalah seorang hamba Kristus, yang sadar bahwa hidupnya adalah milik Kristus karena Kristus sudah menebus hidupnya. Ia memiliki komitmen kepada satu tuan, yaitu Kristus, dan tidak boleh mendua kepada tuan yang lain. Ia memiliki ketaatan penuh dan kerendahan hati.<sup>42</sup> Dalam melayani diperlukan kesungguhan dalam melayani Tuhan. Ketika seorang pelayan Tuhan memiliki kesungguhan dalam melayani maka memiliki prinsip yang benar sebagai pegangan dan pedoman dalam bertindak.<sup>43</sup>

### ***Pelayan yang Mengobarkan Karunia ( 2 Tim 1: 6)***

Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. (2 Ti 1:6 ITB)

Δι' ἧν αἰτίαν ἀναμυμήσκω σε ἀναζωपुरεῖν τὸ χάρισμα τοῦ θεοῦ, ὃ ἐστὶν ἐν σοὶ διὰ τῆς ἐπιθέσεως τῶν χειρῶν μου. (2Ti 1:6 BNT).<sup>44</sup>

Kata mengobarkan dipakai dalam bahasa Yunani adalah ἀναζωपुरεῖω *anazōpureō* memiliki arti to *re-ignite* atau untuk menghidupkan kembali sesuatu yang Tuhan sudah beri bagi para pelayan Tuhan yaitu χάρισμα *charisma* yang memiliki arti (specifically) a (spiritual) endowment, that is, (subjectively) religious qualification, or (objectively) miraculous faculty. (secara khusus) anugerah (spiritual), yaitu, (secara subyektif) kualifikasi keagamaan, atau (secara obyektif) kemampuan ajaib.<sup>45</sup> Seperti halnya dalam pengajaran Yesus dalam Matius 25:14-31 dijelaskan bahwa setiap orang memiliki talenta yang berbeda-beda. Ada yang memiliki lima talenta, ada yang dua talenta dan ada yang satu talenta. Yang terpenting adalah bukan persoalan banyaknya talenta, tetapi persolannya adalah tentang kepercayaan yang dikerjakan dan mempertanggungjawabkan kepercayaan itu. sebab Karunia tersebut berfungsi untuk memberdayakan atau memberikan kemampuan kepada gereja untuk melayani Tuhan.<sup>46</sup>

Seorang pelayan Tuhan harus berupaya mengembangkan karunia dan potensi yang Allah

---

<sup>42</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi and Joseph Christ Santo, "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini," *Epigrapha* 3, no. 2 (2019): 94–106.

<sup>43</sup> Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gereja." *Jurnal Teologi*

<sup>44</sup> Bibleworks, "BibleWorks."

<sup>45</sup> Rick Meyers, "E-Sword®."

<sup>46</sup> Eben Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.

berikan dalam dirinya untuk melayani jemaat dan menjadi berkat.<sup>47</sup> Karunia merupakan kemampuan yang diberikan oleh Allah dalam rangka mengembangkan pelayanan yang dipercayakan kepada hambaNya. Kemampuan itu bersifat pemberian, itu sebabnya disebut karunia, sebuah pemberian yang diberikan kepada orang yang sesungguhnya tidak layak untuk memperolehnya. Karunia harus dibedakan dari kemampuan, apalagi skill yang dimiliki oleh seseorang. Karunia berkaitan erat dengan pelayanan, karena sejatinya karunia diberikan dalam rangka melayani Tuhan.<sup>48</sup>

Allah ingin membentuk orang percaya untuk suatu tujuan, dan Dia berharap agar orang percaya mengerjakan yang terbaik dari apa yang telah diberikan kepadanya.<sup>49</sup> Pelayan Tuhan juga seharusnya memiliki sikap mengerti pelayanan yang terus diupayakan dan didayagunakan sebagai bagian untuk meningkatkan dan terlebih dapat menggunakan apa yang Tuhan beri dari karunia-karunia Roh untuk pertumbuhan jemaat, sehingga jemaat memiliki dampak pada pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas.<sup>50</sup>

### ***Pelayan yang memelihara harta yang indah (2 Tim 1: 14)***

Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita. (2Ti 1:14 ITB)

την καλήν παραθήκην φύλαξον διὰ πνεύματος ἁγίου τοῦ ἐνοικοῦντος ἐν ἡμῖν. (2Ti 1:14 BNT).<sup>51</sup>

Kata memelihara dipakai kata φυλάσσω *phulassō* yang memiliki arti *be on guard (literally or figuratively); by implication to preserve. obey, avoid: - beware, keep (self), observe, save.* berjaga-jaga (secara harfiah atau kiasan); dengan implikasi untuk melestarikan. taat, hindari: - awas, jaga (diri), amati, simpan.<sup>52</sup> memelihara tersebut harus sampai kepada menjadi habitat dalam kehidupan sehari-hari pelayanan yang dipercayakan dapat tertata dengan baik.<sup>53</sup> Keharusan bagi semua orang Kristen untuk menumbuhkan dalam hatinya rasa terima kasih kepada Allah dan mengekspresikannya

---

<sup>47</sup> Yeheskel Ramban and Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, "Strategi Pemuridan Kontekstual Dalam Membangun Kebersamaan Para Pelayan Tuhan Di GPDI Marara-Buntao" (n.d.).

<sup>48</sup> Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0."

<sup>49</sup> Rick Warren., *The Purpose Driven Life*. (Malang: gandum mas, 2005), 275.

<sup>50</sup> Johny Sumarauw and Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray* (2015).

<sup>51</sup> Bibleworks, "BibleWorks."

<sup>52</sup> Rick Meyers, "E-Sword®."

<sup>53</sup> Sumiwi and Santo, "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini."

melalui pembaktian diri dalam pelayanan kepadaNya.<sup>54</sup> Oleh karena itu panggilan gereja dalam pelayanan adalah menjadi garam dan terang di masyarakat (Mat. 5:16).<sup>55</sup> karena segala yang diberikan Tuhan harus terus dijaga dan tetap dipelihara sebagai tanggung jawab untuk mengelolah dengan baik. sebab pelayan Tuhan memiliki kemauan dan kemampuan yang baik dalam melayani di bidangnya masing-masing. Masing-masing harus dapat menunjukkan pelayanannya yang terbaik.<sup>56</sup>

Untuk menjaga harta yang diberikan Tuhan, maka para pelayan atau seorang pelayan Tuhan harus hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. sebab para pelayan yang tidak mengalami hadirat Tuhan, akan mengalami kekeringan dalam pelayanannya. Melayani Tuhan seolah sebuah beban yang begitu berat. Akibatnya bisa saja berdampak pada pelayanan.sebab Kehadiran Tuhan dalam kehidupan seorang pelayan sangatlah penting. Sebab dengan demikian para pelayan Tuhan akan melayani dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih, tanpa kenal lelah. Bahkan siap membayar harga, serta Perjumpaan dengan Tuhan akan menjadikan seorang pelayan mengalami perubahan. Semangat yang redup dalam melayani akan menjadi bergelora.<sup>57</sup> Karena hidupnya dipenuhi dengan damai sejahtera yang ditandai dengan ketenangan hati yang bersumber dari kesadaran bahwa kehidupannya berada di dalam tangan Tuhan.<sup>58</sup> hidup mengandalkan Tuhan juga menjadi cara memelihara apa yang telah diberikanNya kepada para pelayan. Terlebih dalam menjalani kehidupan para pelayan Tuhan juga dituntut untuk sabar sebab kesabaran merupakan sikap hidup yang dipenuhi dengan fokus akan terus direncana Tuhan dan hal itu menjadi bukti seorang pelayan memelihara kepercayaan yang Tuhan beri. Kesabaran itu akan menolong dia untuk menahan amarah serta tidak membalas dendam ketika diperlakukan tidak adil oleh sesama. Melalui kesabaran, dia dapat menyelesaikan setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus terprovokasi.<sup>59</sup> Dan menjadi kesaksian bahwa pelayan dapat menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang berdampak melalui teladan watak Kristen yang menjadi terang bagi sesama.<sup>60</sup>

---

<sup>54</sup> M.S. Anwari, *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat* (Malang: Gandum Mas, 2002), 19.

<sup>55</sup> Krido Siswanto, "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja," *Jurnal Simpson* 1, no. 1 (2014): 95–120, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>.

<sup>56</sup> Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.

<sup>57</sup> Bawamenevi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan."

<sup>58</sup> William Barclay, *New Testament Words* (Westminster John Knox Press, 1980), 148.

<sup>59</sup> Setiawan and Ishariyono, "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini."

<sup>60</sup> Peter Anggu, "Pertumbuhan Karakter Kristen 'Kepribadian Seorang Pelayan,'" *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005): 26–30.

Memelihara kepercayaan yang Tuhan beri juga dapat menjadi “teolog-pelayan”, yaitu seorang yang piawai dalam berteologi, namun berhati pelayan Tuhan yang setia. Pelayan seperti itu tidak hanya menjadi seorang yang menguasai teologi (teoritis) di kepala sedang hatinya ‘jauh’ dari Tuhan. Sebaliknya pada saat yang sama Pelayan Kristus juga harus menjadi ”pelayan-teolog” yaitu hamba Tuhan yang melayani dengan panggilan dan visi, kesetiaan dan ketaatan yang jelas, tetapi juga memiliki dasar teologi yang jelas dan benar.<sup>61</sup> Supaya dengan pemahaman yang benar sesuai dengan nilai Alkitabiah maka para pelayan tersebut sedng memelihara kepercayaan untuk ada dalam pelayanan dengan paradigma dan tujuan yang benar. Sebab perubahan hidup adalah sasaran utama dalam setiap pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.<sup>62</sup>

Pelayan yang mengasihi Allah akan memelihara apa yang Tuhan percayakan dan akan membentengi hidupnya dengan hidup benar. Menyadari bahwa individu yang terhubung dengan Kristus yang dinyatakan melalui emosi, perilaku dan sikap hidupnya yang tetap mengandalkan Tuhan dan mengasihi Tuhan.<sup>63</sup> karena pelayanan yang didasari melalui kasih Agape, akan lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada Allah dan sesama tanpa menuntut adanya balasan apapun. Sebab kasih Agape menolong sang pelayan untuk menjaga kemurnian pelayanannya dihadapan Tuhan dan sesama.<sup>64</sup> Dalam membangun dan memelihara apa yang dipercayakan pelayan Tuhan haruslah memiliki kerohanian yang baik supaya jemaat yang dilayani memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik pula.<sup>65</sup> Terlebih memiliki pelayanan yang baik, dapat membangun dan memotivasi sesamanya di dalam melayani Tuhan.<sup>66</sup> Pelayanan yang mendasari kasih Kepada Allah juga tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama manusia, sebab kasih kepada Allah justru harus dinyatakan dalam kasih kepada sesama manusia secara konkrit bukan dalam perasaan dan kata-kata, tetapi dalam perbuatan kasih dan keadilan.<sup>67</sup> Pelayan yang tetap menjaga harta yang dipercayakan Tuhan haruslah

---

<sup>61</sup> Jelita Sihite, “Berteologi Dan Melayani,” *Kurios* 1, no. 1 (February 12, 2018): 67–75, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/14>.

<sup>62</sup> Selvianti Selvianti, “Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes,” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).

<sup>63</sup> Setiawan and Ishariyono, “Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini.”

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Waharman, “Karakteristik Seorang Pelayan Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.”

<sup>66</sup> Suharta, “Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gereja.”

<sup>67</sup> J.L.Ch Abineno, *Diaken Diakonia Dan Diakonat Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 2.

mengandalkan Roh Kudus dalam memperlengkapi pelayanannya,<sup>68</sup> dan juga harus mengikuti pimpinan Roh Kudus,<sup>69</sup>

### ***Pelayan yang memiliki iman ( 2 Tim 1:5-6)***

Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu. Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. (2Ti 1:5-6 ITB)

ὑπόμνησιν λαβὼν τῆς ἐν σοὶ ἀνυποκρίτου πίστεως, ἣτις ἐνώκησεν πρῶτον ἐν τῇ μάμμῃ σου Λωΐδι καὶ τῇ μητρὶ σου Εὐνίκῃ, πέπεισμαι δὲ ὅτι καὶ ἐν σοί.

Δι' ἣν αἰτίαν ἀναμιμνήσκω σε ἀναζωπυρεῖν τὸ χάρισμα τοῦ θεοῦ, ὃ ἐστὶν ἐν σοὶ διὰ τῆς ἐπιθέσεως τῶν χειρῶν μου. (2Ti 1:5-6 BNT).<sup>70</sup>

Kata iman disini menggunakan kata πίστις pistis dengan memiliki makna persuasion, that is, credence; moral conviction (of religious truth, or the truthfulness of God or a religious teacher), especially reliance upon Christ for salvation; abstractly constancy in such profession; by extension the system of religious (Gospel) truth itself: - assurance, belief, believe, faith, fidelity. persuasi, yaitu kepercayaan; keyakinan moral (tentang kebenaran agama, atau kebenaran Tuhan atau guru agama), terutama mengandalkan Kristus untuk keselamatan; keteguhan abstrak dalam profesi seperti itu; dengan perluasan sistem kebenaran agama (Injil) itu sendiri: - jaminan, keyakinan, kepercayaan, iman, kesetiaan. Sedangkan kata Tulus ikhlas menggunakan kata ἀνυπόκριτος anupokritos yang memiliki arti undissembled, that is, sincere: - without dissimulation (hypocrisy), unfeigned. Tidak terpisahkan, yaitu, tulus: - tanpa disimulasi (kemunafikan), murni.<sup>71</sup> Kaitannya dengan iman yang dimiliki hal ini disebabkan dari para pelayan Tuhan yang harus membangun hubungan yang baik dengan Tuhan.<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Samuel Tarigan, *I Am a Difference Maker: Generasi Pembawa Perubahan* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2013), 106–107.

<sup>69</sup> Sihite, "Berteologi Dan Melayani."

<sup>70</sup> Bibleworks, "BibleWorks."

<sup>71</sup> Rick Meyers, "E-Sword®."

<sup>72</sup> Bawamenewi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan."

Memiliki iman sebagai bagian dari kesungguhan akan kepercayaan kepada Tuhan, dalam melayani maka sangat diharapkan bahwa pelayan dengan kehidupan rohani yang benar, supaya dapat memahami maksud Tuhan untuk melayani Tuhan.<sup>73</sup> Pelayan yang beriman dan juga harus disertai pengabdian yang dilakukan dengan menjalankan pelayanan yang dipercayakan oleh Tuhan sebagai pemilik hidup. Karena hal itu adalah tanda pentingnya seseorang pelayan dalam mengaktualisasi imannya. Sebab melayani Tuhan juga adalah hal terpenting terlebih dapat menerangkan pribadi yang taat dan sebagai pelayan Tuhan.<sup>74</sup> Dan juga seorang pelayan yang beriman kepada Tuhan haruslah mempunyai integritas di dalam dirinya sendiri.<sup>75</sup> Terlebih memiliki perilaku yang baik dan tidak lagi melakukan perbuatan sia-sia bukan karena terpaksa, melainkan karena telah mengerti kehendak Allah.<sup>76</sup> Sebab Pelayan yang memiliki integritas diri akan menjaga nilai pelayanannya dihadapan Tuhan dan sesama.<sup>77</sup>

Seorang pelayan Tuhan yang memiliki kepribadian yang baik tidak akan mementingkan diri sendiri melainkan memberi diri untuk setulus hati menolong dan memperhatikan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.<sup>78</sup> Karena iman kepada Tuhan menjadi dasar dalam membangun pengharapan kepada Tuhan. Terlebih seorang pelayan Tuhan harus berubah dari cara hidup yang lama yang dilakukannya di luar Kristus. Ia perlu mengalami pembaharuan pikiran.<sup>79</sup> Dan juga mengenal dengan benar Allah yang dilayaninya.<sup>80</sup> Memiliki iman dalam melayani harus dilandasi oleh kemurnian hati dan hidup di dalam Tuhan.<sup>81</sup> Sebab Setiap orang percaya yang melayani harus bertanggung jawab untuk menjadi alat untuk tujuan mulia yang dipersiapkan untuk

---

<sup>73</sup> Andreas Maurenis Putra, "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani," *Jurnal Teologi Amreta* 3, no. 1 (2019).

<sup>74</sup> Carson D.A and Moo Douglas J, *An Introduction To The New Testament*, 1st ed. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016), 672.

<sup>75</sup> Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gereja." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

<sup>76</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

<sup>77</sup> Desti Samarena and Harls Evan R. Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2019).

<sup>78</sup> Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gereja." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

<sup>79</sup> Yotam Teddy Kusnandar, "Pentingnya Golden Character," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 11–22.

<sup>80</sup> Bawamenewi, "Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan."

<sup>81</sup> Eddy Banne, "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).

melakukan semua perbuatan baik yang Tuhan inginkan bagi setiap orang beriman.<sup>82</sup> Dan terlebih pelayan tidak terjebak kepada tawaran kekayaan dunia yang bisa menggeser iman mereka dari Kristus, sehingga meninggalkan pelayanan.<sup>83</sup> Jadi seorang murid Kristus adalah seseorang yang mau belajar dan menjadi pengikut Kristus yang memiliki komitmen untuk mengembangkan karakternya yang serupa Kristus sehingga hidupnya akan memancarkan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.<sup>84</sup> Dan menyatakan kasih Allah kepada mereka yang memerlukan.<sup>85</sup>

## Kesimpulan

Pelayan dalam memenuhi panggilan sebagai pribadi yang melayani Tuhan adalah sebuah anugerah yang harus diaktualisasikan dalam emlayni di manapun berada. Oleh karena itu pelayan mampu memberikan integritas diri dalam melayani. Dapat disimpulkan bahwa konsep pelayanan Kristen berdasarkan 2 Timotius 1:3-18 adalah pertama pelayan meyakini akan panggilan menjadi pelayan (2 Tim 1:11 ). Panggilan terhadap pelayan menjadi dasar seseorang melayani. Kedua membuka paradigma bahwa pelayanan adalah Anugerah dari Allah (2 Tim 1: 9). Ketiga, seorang pelayan yang mengobarkan karunia ( 2 Tim 1: 6). Keempat seorang pelayan yang memelihara harta yang indah (2 Tim 1: 14). Dan yang terakhir adalah pelayan yang memiliki iman ( 2 Tim 1:5-6). Dan kualifikasi tersebut menjadi dasar dalam menempatkan pelayanan dalam kontek 2 Timotius 1:3-18, bagi orang percaya masa kini untuk terus tetap melayani Tuhan.

## Referensi

- Abineno, J.L.Ch. *Diaken Diakonia Dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Anggu, Peter. "Pertumbuhan Karakter Kristen 'Kepribadian Seorang Pelayan.'" *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005): 26–30.

---

<sup>82</sup> AGUNG GUNAWAN, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>83</sup> Joseph Christ Santo, "Makna dan Penerapan Frasa Mata Hati yang Diterangi dalam Efesus 1: 18-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 2018): 1–12.

<sup>84</sup> GUNAWAN, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani."

<sup>85</sup> Ibid.

- Anwari, M.S. *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Banne, Eddy. “Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).
- Barclay, William. *New Testament Words*. Westminster John Knox Press, 1980.
- Bawamenewi, Wilson. “Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan.” *ERESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 61–66.
- Bibleworks, BibleWorks ceased operation as a provider of. “BibleWorks,” 2018.
- Caram, Paul G. *Kekristenan Sejati*. Jakarta: Zion Christian Publishers, 2020.
- D.A, Carson, and Moo Douglas J. *An Introduction To The New Testament*. 1st ed. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016.
- Djadi, Jermia, and Yoseph Christian Thomassoyan. “Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* (2011).
- Erastus, Sabdon. *Pelayanan Yang Sesungguhnya*. Jakarta: Literatur Rehobot, 2017.
- Gea, Nurcahaya. “Hakikat Pelayan Jemaat Dari Perspektif Allah: Studi Hermeneutik Terhadap Metafora Dalam 2 Korintus 2:14a.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2019): 64–75.
- GUNAWAN, AGUNG. “Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.
- Hasiholan, Hutapea Rinto, and Iswanto. “Potret Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kupang.” *Dialog* 43 (2020): 99–108.
- Katarina, K, and Krido Siswanto. “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87.
- Kurniawan, Nicholas. “Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 2 (2000): 215–222.
- Kusnandar, Yotam Teddy. “Pentingnya Golden Character.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 11–22.
- Lea, Larry. *Panggilan Tertinggi: Melayani Dalam Imamat Yang Berkerajaan*. Jakarta: Imanuel,

1991.

Munthe, Eben. “Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.

Nee, Watchman. *Seri Pembinaan Dasar : Jabatan Imam Volume 11 of Seri Pembinaan Dasar*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.

Nowen, Henri J.M. “Pelayanan Yang Kreatif.” *Yogyakarta: Kanisius* (1998): 67–70.

OEI, AMOS WINARTO. “Di Antara Yang Duniawi Dan Yang Rohani : Pendeta/Penginjil Dan Panggilannya.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2020): 33–45.

Parrangan, Yan J B. “Keteladanan Hamba Tuhan Energi Kemajuan Rohani Jemaat.” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 100–111.

Putra, Andreas Maurenis. “Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani.” *Jurnal Teologi Amreta* 3, no. 1 (2019).

Ramban, Yeheskel, and Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja. “Strategi Pemuridan Kontekstual Dalam Membangun Kebersamaan Para Pelayan Tuhan Di GPdI Marara-Buntao” (n.d.).

Rick Meyers. “E-Sword®.” Franklin, TN 37065 United States of America: Rick Meyers All Rights Reserved Worldwide, 2020.

Samarena, Desti. “Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 61.

Samarena, Desti, and Harls Evan R. Siahaan. “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2019).

Samuel Tarigan. *I Am a Difference Maker: Generasi Pembawa Perubahan*. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2013.

Santo, Joseph Christ. “Makna dan Penerapan Frasa Mata Hati yang Diterangi dalam Efesus 1: 18-19.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 2018): 1–12.

Selvianti, Selvianti. “Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).

Setiawan, David Eko, and Anton Ishariyono. “Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2

(2020): 116–128.

Siahaan, Harls Evan R. “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.

Sihite, Jelita. “Berteologi Dan Melayani.” *Kurios* 1, no. 1 (February 12, 2018): 67–75.

<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/14>.

Silalahi, Frans H M. “Analisis Teologikal-Homiletikal Kepemimpinan Pelayan Tuhan.” *JURNAL APOKALUPSIS* 11, no. 2 (2020): 1–13.

Silalahi, Junior Natan. “Paulus Sang Entrepreneur.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1–18.

Siswanto, Krido. “Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja.” *Jurnal Simpson* 1, no. 1 (2014): 95–120.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>.

Stevanus, Kalis. “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–298.

Sugono, Dendy, and Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Suharta. “Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gerejawi.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2018): 75–98. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/47>.

Sumarauw, Johny, and Made Astika. “Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar.” *Jurnal Jaffray* (2015).

Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

Sumiwi, Asih Rachmani Endang, and Joseph Christ Santo. “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini.” *Epigrapha* 3, no. 2 (2019): 94–106.

Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. “Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15–21.

Trull, Joe E., and James E. Carter. *Etika Pelayanan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*.

Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Waharman, Waharman. “Karakteristik Seorang Pelayan Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.”

*Manna Rafflesia* 4, no. 1 (2017): 37–56.

Warren., Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: gandum mas, 2005.

“Kbbi.Web.Id.” Accessed January 8, 2021. <https://kbbi.web.id/layan>.